

**HUBUNGAN EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN LURAH
TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN
DI KELURAHAN PULAU BALIKUKUP
KABUPATEN BERAU**

Aripin Saidi

**eJournal Administrasi Negara
Volume 2, Nomor 1, 2014**

HALAMAN PERSETUJUAN PENERBITAN ARTIKEL EJOURNAL

Artikel eJournal dengan identitas sebagai berikut:

Judul : Hubungan

Pengarang : Aripin Saidi

NIM : 1002015180

Program Studi : Administrasi Negara

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Telah diperiksa dan disetujui untuk dionlinekan di eJournal Program Studi Administrasi Negara Fisip Unmul.

Samarinda, 07 Maret 2014

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Drs. Heryono Susilo Utomo, M.Si
NIP. 19591023 198803 1 010

Hj. Hariati, S.Sos., M.Si
NIP. 19760403 200812 2 002

Bagian di bawah ini
DIISI OLEH PROGRAM STUDI

Identitas terbitan untuk artikel di atas

| | |
|---|--|
| Nama Terbitan : eJournal Administrasi Negara | KETUA PROGRAM STUDI ADMINISTRASI NEGARA |
| Volume : 2 | |
| Nomor : 1 | |
| Tahun : 2014 | |
| Halaman : 338 – 352 (Genap) | <u>Drs. M. Z. Arifin, M. Si</u> NIP. 19570606 198203 1 025 |

HUBUNGAN EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN LURAH TERHADAP PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI KELURAHAN PULAU BALIKUKUP KABUPATEN BERAU

Aripin Saidi ¹

Abstrak

Hubungan Efektivitas Kepemimpinan Lurah terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Pulau Balikukup Kabupaten Berau di bawah bimbingan Bapak Drs. Heryono Susilo Utomo, M.Siselaku pembimbing I dan Ibu Hj. Hariati, S.Sos., M.Siselaku pembimbing II.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan efektivitas kepemimpinan lurah terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Pulau Balikukup Kabupaten Berau.

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini menggunakan teknik area probability sampel, proportional sampel, random sampling, dari keseluruhan kepala keluarga yang berjumlah 264 orang di ambil 10% dari 3Rukun Tetangga (RT) dan di peroleh 72 orang yang di jadikan sampel pada penelitian ini analisis data yang di gunakan pada penelitian ini adalah rumus korelasi Product Moment, kemudian untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka dilakukan pengujian dengan rumus Uji-T ($t - tes$).

Pada tabel persiapan uji Koefisien Korelasi dari 72 responden diperoleh pendidikan (x) $\sum 2311$ dan kinerja (y) $\sum 1267$ serta $\sum xy = 40917$ $\sum x^2 = 75157$ dan $\sum y^2 = 22799$. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis diketahui bahwa kedua variabel yaitu Efektivitas Kepemimpinan Lurah (x) dan Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (y) mempunyai hubungan yang positif, hal ini dibuktikan dengan $r = 0,988$ dimana pedoman untuk memberikan interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono berada pada interval $0,80 - 1,000$ yang termasuk dalam kategori Sangat Tinggi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, Efektivitas Kepemimpinan Lurah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Pulau Balikukup Kabupaten Berau Sangat tinggi. Oleh karena itu kepemimpinan lurah harus di pertahankan dan terus di tingkatkan agar partisipasi masyarakat dalam pembangunan semakin meningkat.

Kata Kunci : Efektivitas Kepemimpinan Lurah, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan, Produk Moment

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: arifinsaidi@yahoo.com

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan Nasional merupakan pencerminan kehendak untuk terus-menerus meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat Indonesia secara adil dan merata serta mengembangkan kehidupan masyarakat dan penyelenggaraan Negara yang maju dan demokratis berdasarkan Pancasila. Untuk mewujudkan hal itu, diperlukan adanya kualitas-kualitas manusia yang dapat diwujudkan melalui program-program pembangunan.

Pemerintah pada saat ini telah melakukan perbaikan-perbaikan pembangunan diberbagai sektor pembangunan, sebagai usaha dalam pencapaian tujuan Negara. Kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan pada hakekatnya merupakan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang selaras dengan Pembangunan Nasional yang menyangkut segala aspek kehidupan masyarakat. Pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, mengadakan musyawarah, menciptakan suasana menunjang, serta masyarakat dituntut partisipasinya mulai dari program perencanaan sampai dengan evaluasi pembangunan tersebut.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang dilakukan dalam sistem pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.

Hal ini juga dipertegas oleh Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Desa Pasal 20 ayat (1) sampai dengan (3) yang menyatakan sebagai berikut:

1. Dalam Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dibentuk Pemerintahan Desa yang terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa.
2. Pembentukan, atau penggabungan Desa dengan memperhatikan asal-usul Desa.
3. Desa di Kabupaten/Kota secara bertahap dapat diubah atau disesuaikan statusnya menjadi Kelurahan sesuai asal-usul dan prakarasa Pemerintah Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa yang ditetapkan dengan Desa.

Dalam proses hubungan Pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat dapat lebih efektif dan efisien. Serta memperluas partisipasi masyarakat pada tingkat lokal, seperti adanya kewenangan untuk menentukan prioritas pembangunan yang memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat, artinya bahwa dalam perencanaan Pembangunan diperlukan adanya otonomi sampai pada tingkat yang paling bawah.

Mengacu pada hal tersebut diatas sudah semestinya lurah dapat memainkan perannya selaku penyelenggara pemerintahan desa sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai kepala kelurahan yaitu menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dan ketertiban umum serta melaksanakan urusan

pemerintahan yang dilimpahkan oleh Bupati dan pelaksanaan kegiatan pemerintahan kelurahan, pelaksanaan kegiatan ekonomi dan pembangunan, pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat dan kesejahteraan rakyat, penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, pelaksanaan kegiatan ke-tata usaha secara optimal sehingga apa yang menjadi tujuan dari Otonomi Daerah dapat berjalan sebagai mestinya, serta dapat dirasakan sampai pada tingkat bawah (masyarakat).

Adapun masalah yang dihadapi yaitu kurang efektifnya gaya kepemimpinan Lurah dalam kegiatan-kegiatan pembangunan dengan masyarakat, sehingga keikutsertaan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan sangat rendah dan kurang efektifnya Lurah dalam memberikan pengaruh kepada masyarakat tentang kegiatan-kegiatan pembangunan Desa.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan mengambil judul sebagai berikut “ *Hubungan Efektivitas Kepemimpinan Lurah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Pulau Balikukup Kabupaten Berau*”

Rumusan Masalah

Masalah pada dasarnya merupakan sebuah akibat dari suatu sebab yang dituntut untuk di selesaikan atau dengan kata lain masalah adalah setiap persoalan yang memerlukan pemecahan atau jawaban. Masalah dapat diartikan sebagai penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi (Sugiono, 2006:32).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi perumusan masalah adalah: “Apakah efektivitas kepemimpinan lurah mempunyai hubungan terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Kelurahan Pulau Balikukup Kabupaten Berau?”

Tujuan Penelitian

Penelitian pada umumnya merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan mengamati gejala-gejala secara teliti, guna mendapatkan pemecahan suatu masalah atau dengan kata lain dapat dikatakan segala sesuatu yang akan dikerjakan maupun yang sedang dikerjakan sudah tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Hubungan Efektivitas Kepemimpinan Lurah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan.
2. Untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang telah dikemukakan.

Kegunaan Penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian diharapkan mempunyai hasil yang bermanfaat bagi penulis sendiri maupun pihak lain yang memerlukan. Hal ini menjadi tanggung jawab penulis dalam berpartisipasi untuk meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan yang terus berkembang.

Adapun kegunaan penelitian dari penulisan ini adalah:

1. Di harapkan dapat memberikan pemikiran yang positif ke arah pembangunan dalam ilmu pemerintahan dan administrasi
2. Diharapkan bahwa dari hasil penelitaian ini dapat digunakan pihak Kelurahan Pulau Balikukp dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

KERANGKA DASAR TEORI

Pengertian Kepemimpinan

Menurut Tead; Terry; Hoyt dalam Kartini Kartono(2011:57) Pengertian Kepemimpinan yaitu kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok.

Menurut Hasibuan (2007:170)kepemimpinanadalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.

Penulis menarik kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah seorang pribadi yang memiliki kemampuan tertentu, sehingga dia memiliki kewibawahan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai suatu sasaran tertentu.

Tipe Kepemimpinan

Dalam Kartini Kartono (2011:80) terdapat kelompok sarjana lain yang membagi tipe kepemimpinan sebagai berikut :

- 1) Tipe Karismatis.
- 2) Tipe Paternalistis.
- 3) Tipe Militeristis.
- 4) Tipe Otokratis.
- 5) Tipe Laissez Faire.
- 6) Tipe Populistis.
- 7) Tipe Administratif atau Eksekutif.
- 8) Tipe Demokratis.

Sifat-sifat Pemimpin

Upaya untuk menilai sukses atau gagalnya pemimpin itu antara lain dilakukan dengan mengamati dan mencatat sifat-sifat dan kualitas/mutu perilakunya, yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya. Ordway Tead dalam Kartono (2011:43) mengemukakan 10 sifat yaitu sebagai berikut :

- 1) Energy jasmaniah dan mental.
- 2) Kesadaran akan tujuan dan arah.
- 3) Antusiasme (semangat, kegairahan, kegembiraan yang besar).
- 4) Keramahan dan kecintaan.
- 5) Integritas (integrity, keutuhan, kejujuran, ketulusan hati).
- 6) Penguasaan teknis.
- 7) Ketegasan dalam mengambil keputusan.

- 8) Kecerdasan.
- 9) Keterampilan mengajar.
- 10) Kepercayaan.

Indikator Kepemimpinan

Ordway Tead dalam Kartono (2011:62) mengemukakan metode kepemimpinan sebagai berikut :

1. Memberi perintah.
2. Memberi celaan dan pujian.
3. Memupuk tingkah laku pribadi pemimpin yang benar.
4. Peka terhadap saran-saran.
5. Memperkuat rasa kesatuan kelompok.
6. Menciptakan disiplin-diri dan disiplin kelompok.
7. Meredam kabar angin dan isu-isu yang tidak benar.

Pengertian Efektivitas

Komaruddin dalam Widodo (2001:32) mengungkapkan “Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu”.

Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya Kurniawan (2005:109).

Dari berbagai uraian diatas dapat di simpulkan bahwa efektivitas adalah suatu pencapaian terhadap kegiatan yang dilakukan dengan baik tanpa adanya paksaan atau tekana dari pihak manapun.

Indikator Efektivitas

Mahmudi (2005:4-5) Untuk melihat apakah program efektivitas sudah efektif maka harus dilihat berdasarkan indikator-indikator yang dapat menggambarkan keefektivan dari program tersebut indikator tersebut adalah *input*, *output*, dan *outcome* sebagai komponen dasar sistem pengukuran kinerja.

1. *Input* (Masukan) adalah semua jenis sumber daya yang digunakan dalam suatu proses untuk menghasilkan *output*.
2. *Output* (Keluaran) adalah hasil langsung dari suatu proses,
3. *Outcome* (Hasil) konsep *outcome* lebih sulit dibandingkan *input* dan *output*
4. *Benefit-impact* (Manfaat-dampak) *beneit-impact* merupakan efek langsung atau konsekuensi yang diakibatkan dari pencapaian tujuan program.

Lurah

Hanif Nurcholis (2011:1) Desa dan kelurahan adalah dua satuan pemerintahan terendah dengan status berbeda. Desa adalah suatu pemerintahan yang diberi hak otonomi adat sehingga merupakan badan hukum sedangkan Kelurahan adalah suatu pemerintahan administrasi yang hanya merupakan kepanjangan tangan dari pemerintah kabupaten/kota.

Konsep Partisipasi Masyarakat

Moeliono dalam Fahrudin (2011:36). Secara harfiah, partisipasi berarti “turut berperan serta dalam suatu kegiatan”, “keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan”, “peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan”. Partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai “bentuk keterlibatan dan keikutsertaan masyarakat secara aktif dan suka rela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (*intrinsik*) maupun dari luar dirinya (*ekstrinsik*) dalam keseluruhan proses kegiatan yang bersangkutan”.

Sumardjo & Saharudin dalam Fahrudin (2011:37). Dikaitkan dengan pelaksanaan pembangunan masyarakat, maka partisipasi menyangkut keterlibatan masyarakat secara aktif dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemeliharaan, evaluasi dan menikmati hasilnya atas suatu usaha perubahan masyarakat yang direncanakan untuk mencapai tujuan-tujuan masyarakat.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi dalam Fahrudin (2011:38) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat ke dalam kelompok yang berwenang terhadap proses pengambilan keputusan, pelaksanaan, pemeliharaan, evaluasi dan menikmati hasilnya terhadap suatu permasalahan.

Kelebihan dan Kekurangan Partisipasi

Manfaat partisipasi yang akan disarankan oleh masyarakat menurut Suratmo dalam Fahrudin (2011:41-42) adalah sebagai berikut :

- a. Masyarakat mendapatkan informasi mengenai rencana pembangunan di daerahnya, sehingga dapat mengetahui dampak apa yang akan terjadi baik yang positif maupun yang negatif, dan cara menanggulangi dampak negatif yang akan dan harus dilakukan.
- b. Masyarakat akan ditingkatkan pengetahuannya mengenai masalah lingkungan, pembangunan dan hubungannya, sehingga pemerintah dapat menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran masyarakat akan tanggung jawab dalam pengelolaan lingkungan hidup.
- c. Masyarakat dapat menyampaikan informasi dan pendapatnya atau persepinya kepada pemerintah terutama masyarakat di tempat peroyek yang akan terkena dampak.
- d. Masyarakat mendapatkan informasi-informasi dari masyarakat yang belum atau yang tidak ada laporan Amdal, sehingga keputusan yang akan diambil akan lebih tepat.
- e. Apabila masyarakat mengetahui cukup banyak mengenai proyek tersebut dan dampak yang akan ditimbulkan, dan dari pihak pemerintah dan pemeraksa dapat mengetahui keinginan masyarakat maka terjadinya kesalah pahaman dapat diminimalisir.

- f. Masyarakat akan dapat menyiapkan diri untuk menerima manfaat yang akan dapat dinikmati dan apabila memungkinkan meningkatkan manfaat positif dan menekan dampak negatif.
- g. Dengan ikut aktifnya masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup sejak tahap penyusunan Andal, biasanya perhatian dari instansi pemerintah yang bertanggung jawab dan pemrakarsa proyek pada masyarakat akan meningkat.

Kerugian yang sering terjadi menurut Center yang dikutip oleh Suratmo dalam Fahrudin (2011:42-43) adalah :

- a. Informasi dari masyarakat bermacam-macam bentuknya, tergantung dari latar belakang atau minat dari masyarakat dan sering pula informasi dan penilaiannya tidak dapat ditunjang oleh penjelasan ilmiah. Dengan demikian, pengambilan keputusan sangat sulit.
- b. Informasi dan pendapat diberikan oleh anggota-anggota masyarakat yang tidak banyak tahu atau tidak dapat memahami mengenai proyek pembangunan, dampak dan pengelolaan lingkungan.
- c. Kadang-kadang masyarakat tidak berminat lagi dalam mendengar pendapat yang diadakan karena penjelasan yang diberikan pada masyarakat sering terlalu teknis sehingga sulit dipahami oleh masyarakat, sehingga usaha untuk mendapatkan pendapat masyarakat kurang berhasil.
- d. Penyimpulan pendapat masyarakat oleh instansi masyarakat tidak terlalu berpegang pada pendapat terbanyak (mayoritas), tapi berdasarkan pendapat dan informasi yang diterima secara ilmiah oleh pemerintah.
- e. Bila ada perbedaan pendapat diantara kelompok masyarakat, karena perbedaan minat atau latar belakang hidupnya, maka keputusan yang diambil membuat adanya kelompok yang merasa tidak puas.
- f. Dimanipulasikan untuk kepentingan pribadi atau suatu kelompok dengan niat yang tidak baik.

Indikator Partisipasi

Menurut Pasaribu dan Simanjuntak dalam Fahrudin (2011:39-40) mengatakan bahwa sumbangan dalam berpartisipasi dapat dirinci menurut jenis-jenisnya sebagai berikut :

- a. Partisipasi buah pikiran.
Yang diberikan partisipasi dalam anjang sono, pendapat, pertemuan atau rapat.
- b. Partisipasi tenaga.
Yang diberikan partisipasi dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
- c. Partisipasi harta benda.
Yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya.
- d. Partisipasi sosial.

Yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban, misalnya turut arisan, koperasi, melayat (dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa pernikahan), nyabungan dan mulang-sambung.

Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan (x) :
 - a. Memberi perintah.
 - b. Memberi celaan dan pujian.
 - c. Memupuk tingkah laku pribadi pemimpin yang benar.
 - d. Peka terhadap saran-saran.
 - e. Memperkuat rasa kesatuan kelompok.
 - f. Menciptakan disiplin-diri dan disiplin kelompok.
 - g. Meredam kabar angin dan isu-isu yang tidak benar.
2. Partisipasi Masyarakat (y) :
 - a. Partisipasi buah pikiran
 - b. Partisipasi tenaga
 - c. Partisipasi harta benda
 - d. Partisipasi social

Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan untuk memberikan batasan tentang variabel-variabel dalam penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hal yang akan di teliti. Untuk membatasi terjadinya penafsiran dan membatasi ruang lingkup pembahasan ini, maka penulis mencoba merumuskan definisi konseptual dari dua variabel penelitian. Definisi konseptual adalah berikut:

1. Efektivitas Kepemimpinan adalah tingkat keberhasilan pemimpin dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam suatu organisasi untuk mempengaruhi bawahan agar mau bekerja sama dan mampu mengembangkan inisiatif bawahan yang kreatif dan inovatif serta menerima masukan bawahan untuk mencapai tujuan organisasi yang di cita-citakan.
2. Partisipasi Masyarakat adalah pengorganisasian, pemberdayaan masyarakat dan kontribusi masyarakat dalam pengidentifikasian masalah serta pengambilan keputusan, dan keterlibatan dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang bermaksud menerangkan kebenaran. Penemuan kebenaran melalui kegiatan penelitian yang dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan metode survai yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok

Populasi dan sampel

Dalam penelitian ini unit analisisnya adalah seluruh kepala keluarga Kelurahan Pulau Balikukup yang berjumlah 264 orang yang terdiri dari 3 Rukun Tetangga (RT). Dari 264 kepala keluarga diambil 10 % yang akan di berikan kuisoner dan penelitian menggunakan teknik *area probability sampel*, teknik *proportional sampel*, eknik *random sampling*.

Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data atau informasi, keterangan-keterangan dan data-data yang diperlukan, peneltian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Teknik pengumpulan data primer
 1. Kuisioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan cara menyebarkan daftar pertanyaan yang dilengkapi dengan alternative jawaban yang tersedia dalam bentuk angket kepada responden.
 2. Observasi, yaitu kegiatan mengamati secara langsung obyek penelitian dengan mencatat gejala-gejala yang ditemukan dilapangan untuk melengkapi data-data yang diperlukan sebagai acuan yang berkenaan dengan topik penelitian.
- b. Teknik Pengumpulan Data sekunder
 1. Studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari buku buku, karya ilmiah, pendapat para ahli yang memiliki relevansi dengan masalah yang diteliti.
 2. Studi dokumenter, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dengan menggunakan catatan-catatan tertulis yang ada dilokasi penelitian serta sumber-sumber lain yang menyangkut masalah yang diteliti dengan instansi terkait

Alat Ukur Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis penulis menggunakan statistik parametris. Adapun teknik yang dipakai untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, persamaan regresi kemudian untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka dilakukan pengujian dengan rumus Uji-T (t – tes).

Mengenai kriteria atau skor menurut Sugiono (2012:110) masing- masing penelitian ada yang menggunakan jenjang 3 (1,2,3), jenjang 5 (1,2,3,4,5) dan jenjang 7 (1,2,3,4,5,6,7). Dalam penelitian ini penulis menggunakan mengelompokkan jawaban responden dalam nilai skala 3 jenjang dengan masingmasing diberikan nilai yaitu :

1. Jawaban a diberi nilai 3 untuk jawaban positif (setuju)
2. Jawaban b diberi nilai 2 untuk jawaban netral (netral)
3. Jawaban c diberi nilai 1 untuk jawaban negative (tidak setuju)

Analisa Data Dan Pengujian Hipotesis

Selanjutnya untuk menghitung hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat digunakan analisis koefisien korelasi dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2) (\Sigma y^2)}} \quad (\text{Sugiyono 2010:212})$$

Sesudah diketahui nilai “r” dengan rumus korelasi, maka untuk membuktikan kebenaran hipotesis maka dilakukan pengujian dengan rumus Uji-T (t – tes) sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}} \quad \text{dengan dk} = n-2 \quad (\text{Sugiyono 2010:214})$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penulis menyajikan data hasil penelitian, terlebih dahulu mengumpulkan data-data dari masing-masing variabel untuk dijabarkan lagi kedalam bentuk kuesioner yang mana jawaban dari setiap responden diberikan nilai atau skor sesuai dengan tingkatnya

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pulau Balikukup Kecamatan Batu Putih merupakan sebuah Desa yang berbentuk kepulauan dengan Berau sebagai Ibu Kota Kabupaten. Jumlah penduduk Desa Pulau Balikukup sebanyak 1190 jiwa (berdasarkan pada sensus penduduk tahun 2013) yang terbagi atas 617 jiwa laki-laki dan 573 jiwa perempuan yang tersebar di (3) Rukun Tetangga (RT) dengan mayoritas masyarakatnya memiliki mata pencarian sebagai nelayan. Desa Pulau Balikukup diresmikan menjadi desa definitive oleh pemerintah tingkat II Kabupaten Berau pada tahun 2002 dan tergabung dalam wilayah Kecamatan Biduk-Biduk.

Kantor Desa pulau balikukup kecamatan batu putih berkantor di Jalan Tengiri RT. 03 Balikukup Kode Pos. 77375 dengan struktur organisasi kantor Desa Pulau Balikukup terdiri dari Kepala Desa, BPK, Sekertaris Desa, Kaur Pemerintahan, Kaur Umum, dan Kaur Pembangunan. Adapun Kepala Desa adalah sebagai puncak pimpinan yang membawahi anggotanya dan yang menentukan kebijakan yang ada di desanya. Sedangkan Sekertaris Desa yang mempunyai tugas menyelenggarakan tugas administrasi kesekretarian, administrasi keuangan, melaksanakan dan mendukung tugas kepala desa. Sedangkan Kaur Pemerintahan mempunyai tugas yaitu menjalankan tugas sistem pemerintahan yang ada di desa, yang mengenai permasalahan yang menyangkut pengkajian dan keluhan yang dialamatkan ke pemerintahan desa. Sedangkan Kaur Umum yang membidangi dari semua pekerjaan yang menyangkut di desa dan melaksanakan tugas yang diberikan atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya sedangkan Kaur Pembangunan mempunyai tugas yaitu yang menyangkut tata ruang dalam pembangunan didesa.

Saat penelitian ini dilakukan pada November 2013 sampai dengan Januari 2014, Desa Pulau Balikukup di pimpin oleh Bapak Riduansyah dan jumlah pegawai kantor desa sebanyak 5 orang pegawai dengan perincian 1 orang kepala desa, 1 sekretaris desa, 1 orang kaur pemerintahan, 1 orang kaur umum, dan 1 orang kaur pembangunan.

Selanjutnya dalam penelitian ini akan disajikan data penelitian yang telah penulis kumpulkan melalui berbagai cara dalam teknik pengumpulan data, yaitu melalui observasi maupun menggunakan daftar kuesioner atau pertanyaan yang keseluruhannya saling melengkapi dan saling mendukung data yang di perlukan untuk memperoleh hasil penelitian yang baik.

Untuk mengukur variabel Efektivitas Kepemimpinan Lurah dan Variabel Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan dengan sebelas indikator, yang terdiri dari tujuh indikator efektivitas kepemimpinan lurah dan empat indikator partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Sebelum membahas lebih jauh tentang Hubungan Efektivitas Kepemimpinan Lurah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Pulau Balikukup Kabupaten Berau, maka berikut ini dijelaskan analisis sub-variabel tersebut diatas dan yang dimaksud dengan sub-variabel disini adalah indikator- indikator dari Efektivitas Kepemimpinan Lurah Terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Pulau Balikukup Kabupaten Berau.

Pengujian hipotesis dan Analisa data

Berdasarkan hasil penelitian yang berupa data yang telah diuraikan, selanjutnya data yang diperoleh dianalisis, dimana hasil dari analisis ini nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis maupun menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak.

Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan terhadap indikator dari masing-masing variabel agar dapat diketahui tingkat kevalidan dan keandalan indikator sebagai alat ukur variabel. Uji instrumen terdiri dari uji validitas dan reliabilitas.

- a. Menganalisis dengan teknik Korelasi *product moment* untuk mengukur validitas instrumen dengan mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y), maka digunakan rumus berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}}$$
$$r_{xy} = \frac{40917}{\sqrt{(75157) (22799)}}$$
$$r_{xy} = \frac{40917}{41394,497}$$
$$r_{xy} = 0,988$$

Jadi, korelasi *Pearson Product Moment* pada penelitian ini (nilai r) adalah sebesar 0,988

Pengujian Hipotesis

Dalam analisis data yang telah di temukan bahwa hipotesis yang di rumuskan dapat di terima, namun untuk lebih meyakinkan dan untuk mengetahui apakah sampel 72 orang yang di gunakan untuk sampel benar-benar mewakili populasi, maka dapat di ketahui melalui perhitungan uji T. Dengan rumus:

Uji-T (t-tes)

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$t = \frac{0,988\sqrt{72 - 2}}{\sqrt{1 - 0,988^2}}$$

$$t = \frac{8,27}{0,154}$$

$$t = 53,701$$

Pembahasan

Pada tabel persiapan uji Koefisien Korelasi dari 72 responden diperoleh pendidikan (x) $\sum 2311$ dan kinerja (y) $\sum 1267$ serta $\sum xy=40917$, $\sum x^2=75157$ dan $\sum y^2 = 22799$. Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa hubungan antara variabel efektivitas kepemimpinan lurah (x) dan variabel partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan pulau balikukup (y) ternyata positif dan kuat, hal ini dibuktikan dengan $r = 0,988$ sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono berada pada interval 0,80 – 1,000 yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang sangat tinggi. Dengan kata lain, nilai $r_{hitung} (0,988) > r_{tabel} (0,2319)$, maka h_1 diterima dan h_0 ditolak jadi terdapat hubungan nyata antara kepemimpinan lurah dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Untuk meyakinkan apakah hipotesis yang penulis ajukan benar-benar dapat diterima, maka penulis mengadakan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh harga t_{hitung} sebesar 53,701. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} , untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 (72 - 2) = 70$, maka diperoleh $t_{tabel} = 0.2319$ dengan kata lain, nilai $t_{hitung} (53,701) > t_{tabel} (1,994)$ yang berarti bahwa hipotesis h_0 ditolak dan h_1 diterima.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis data-data yang di peroleh dari hasil penelitian dan pembahasannya dengan berdasarkan pada variabel penelitian yaitu Variabel

Evektifitas Kepemimpinan Lurah (X) Dan Variabel Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan (y) maka penulis menarik kesimpulan antara lain :

1. Dari hasil perhitungan variabel Kepemimpinan Lurah melalui indikator memberi perintah, memberi celaan dan pujian, memupuk tingkah laku pribadi pemimpin yang benar, peka terhadap saran-saran, memperkuat rasa kesatuan kelompok, menciptakan disiplin-diri dan disiplin kelompok, meredam kabar angin dan isu-isu yang tidak benar. Tanggapan responden mengenai Kepemimpinan Lurah masuk dalam kategori sangat tinggi melihat pada hasil jawaban yang ada.
2. Dari hasil perhitungan variabel Variabel Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan melalui indikator Partisipasi buah pikiran, Partisipasi tenaga, Partisipasi harta benda, Partisipasi sosial. Tanggapan responden mengenai partisipasi masyarakat masuk dalam kategori yang tinggi melihat pada hasil jawaban yang ada.
3. Dari sebelas definisi oprasional dengan dua fariabel yang masing-masing tujuh definisi oprasional untuk fariabel (x) dan empat definisi oprasional untuk fariabel (y) di mana definisi oprasional pada fariabel (x) yang paling berpengaruh terhadap fariabel (y) adalah memberi perintah dan yang paling rendah adalah meredam kabar angin dan isu-isu yang tidak benar.
4. Dengan menggunakan analisis product moment, di peroleh hasil sebesar 0,988 yang berada pada interval 0,80 – 1,000 yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang **Sangat Tinggi**. Ini berarti bahwa Evektifitas Kepemimpinan Lurah Pulau Balikukup Kecamatan Batu Putih mempunyai hubungan yang positif dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan.
5. Bila hasil perhitungan r_{hitung} di bandingkan dengan r_{tabel} maka diperoleh hasil Nilai r_{hitung} (0,988) > r_{tabel} , (0,2319), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak Jadi terdapat hubungan NYATA antara Kepemimpinan Lurah dengan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan
6. Berdasarkan hasil uji t diperoleh hasil harga t hitung sebesar 53,701 yang berarti lebih besar bila di bandingkan dengan harga t tabel dengan $dk = N - 2$ (72 - 2) = 70, maka diperoleh $t_{tabel} = 1,994$
7. Dari hasil pengujian hipotesis dan hasil perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} , dan diperoleh nilai t_{hitung} (53,701) > t_{tabel} , (1,994) hal tersebut menyatakan bahwa H_1 diterima bahwa “Efektivitas Kepemimpinan Lurah mempunyai hubungan terhadap Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Pulau Balikukup Kabupaten Berau”.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian penulis skripsi ini maka dapatlah penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Dengan adanya hubungan antara Variabel Evektifitas Kepemimpinan Lurah Dan Variabel Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

hendaknya kemampuan Kepala Desa yang sudah ada dapat di pertahankan dengan baik dan hendaknya Kepala Desa lebih aktif lagi melakukan pendekatan dengan masyarakat agar dapat di kenal lebih dekat oleh masyarakat dan kemampuan dalam memberikan perintah yang sudah ada dapat di pertahankan dan terus di tingkatkan dan kemampuan dalam meredam kabar angin dan isu-isu yang tidak benar hendaknya di tingkatkan.

2. Diharapkan dengan adanya kesadaran dari masyarakat mengenai pembangunan yang dilakukan di desa, masyarakat dapat memanfaatkan dari hasil pembangunan yang ada, karena kemajuan suatu desa tidak hanya di lihat dari segi ekonomi masyarakatnya tetapi dapat juga di lihat dari hasil-hasil pembangunan yang ada dan dapat di dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat.
3. Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pembangunan daerah Lurah sebaiknya dapat melakukan pendekatan yang lebih baik lagi kepada masyarakat dan keterbukaan pemerintahan kepada masyarakat atau adanya transparansi kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

- Anonim, 2004, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Desa*, Jakarta ; Sekretaris Negara Republik Indonesia.
-,2005, *Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2005 Tentang Kelurahan*, Jakarta ; Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia.
-, 2007, *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2007 Tentang Pendataan Pembangunan Desa/Kelurahan*, Jakarta ; Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia.
-,1999Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tentang Pedoman Umum Pengeturan Mengenai Desa
- Fahrudin, Adi, 2011,*Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan masyarakat, Humaniora*, Bandung
- Hasibuan, Malayu. S. P. 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Cetakan kesembilan*, PT Bumi Aksara : Jakarta
- Kartono, Kartini, 2011,*Pemimpin Dan Kepemimpinan Apakah Pemimpin Abnormal Itu*, Rajawali Pers : Jakarta
- Kariyanto, Rachmat,2006,*Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana :Jakarta
- Koentjaraningrat, 2001, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, Balai Pustaka : Jakarta
- Kurniawan, Agung, 2005,*Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: **PEMBARUAN**
- Mahmudi, 2005, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, UPP AMP YKPN : Yogyakarta

- Mardalis, 2007,*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara. Jakarta
- Nurcholis, Hanif, 2011, *Pertumbuhan & Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Erlangga, Jakarta
- Singarimbun Masri dan Soffian Effendi, 2002,*Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta
-*Metode Penelitian kualitatif Dan R & D*, Jakarta: CV. Alfabeta, 2010
- Soetrisno, Loekman, 2003,*Menuju Masyarakat Partisipatif*, Kanisius, Yogyakarta
- Sugiyono, 2002, *Statistic Untuk Penelitian Dan Aplikasinya Dengan Spss 10,0 For Window*, Alfabetta, Bandung,
-2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, CV. Alfabeta, Bandung
- 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Alfabeta, Bandung
-2012,*Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi Dengan Metode R&D*, CV. Alfabeta, Bandung,
- Taniredja, Tukiran dan Hidayanti Mustafidah,2012,*Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, Alfabeta, Bandung,
- Papandu Tika, *Metode Penelitian Geografis*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2005
- Pasalong, Harbani. 2012, *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Alfabeta. Bandung.
- Widodo, Joko, 2001, *Governance Telaah Dari Dimensi Akuntabilitas Dan Kontrol Birokrasi Pada Era Desentralisasi Dan Otonomi Daerah*, CV. Citra Media, Surabaya,